

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena sosial seperti kehidupan seseorang, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, fenomena budaya, hingga interaksi antar bangsa yang kemudian dianalisis tidak dengan prosedur statistik melainkan dengan interpretatif sebuah tema (Strauss & Corbin, 1998). Neuman dalam bukunya *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis tematik melalui konstruksi realitas dan makna kultural dengan fokus pada proses dan peristiwa secara interaktif sedangkan penelitian kuantitatif melakukan analisis statistik melalui pengukuran fakta-fakta objektif yang berfokus pada variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian (Neuman, 1997). Penelitian kualitatif memang tidak menggunakan analisis statistik, namun dalam prosesnya sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa data kuantitatif yang berfungsi mendukung informasi latar belakang studi kasus atau fenomena yang sedang diteliti (Strauss & Corbin, 1998). Data kuantitatif yang dimaksud disebut atau dikategorikan dalam data sekunder. Nantinya data sekunder bersamaan dengan data primer diolah dan dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian terhadap studi kasus atau fenomena yang diangkat.

Penelitian kualitatif pada tesis dengan judul “Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Senjata Kimia” ini menelaah fenomena perkembangan penggunaan senjata kimia yang dilihat dari sisi besarnya ancaman bagi Indonesia. Penelitian ini berfokus pada strategi diplomasi pertahanan sebagai salah satu alat negara dalam mewujudkan kepentingan nasional. Dengan fokus tersebut, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap fenomena, yang diharapkan

dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kesimpulan secara jelas, yang menggambarkan pemahaman secara keseluruhan terhadap tema yang diangkat.

3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data kolektif yang bersifat original dan digunakan untuk mencapai tujuan spesifik dari sebuah penelitian (Hox & Boeije, 2005). Pada metode penelitian kualitatif, sumber data primer dihasilkan dari pemahaman akan kompleks, detail dan konteks dari subjek penelitian yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan audio visual (Hox & Boeije, 2005). Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari pendapat narasumber melalui wawancara yang dilakukan. Fokusnya adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai bagaimana kondisi dan strategi diplomasi pertahanan dalam menghadapi ancaman senjata kimia. Selanjutnya, untuk mendukung data primer, peneliti melakukan studi pustaka sebagai bagian dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang merujuk pada data-data yang telah diolah oleh orang lain sebelumnya seperti buku, jurnal, majalah, *website*, dan lain-lain (Sugiyono, 2010).

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai orang atau kelompok yang dituju oleh peneliti untuk memperoleh data primer. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Direktorat Jenderal Keamanan Internasional dan Perlucutan Senjata (Kementerian Luar Negeri), Direktorat Kerjasama Internasional (Kementerian Pertahanan), Direktorat Jenderal Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka (Kementerian Perindustrian), Direktorat Zeni Angkatan Darat (TNI AD). Masing-masing memiliki peran untuk melihat

bagaimana kondisi dan strategi diplomasi pertahanan untuk menghadapi ancaman senjata kimia.

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada strategi diplomasi pertahanan Indonesia dalam menghadapi ancaman senjata kimia. Dengan memberikan gambaran awal mengenai potensi ancaman senjata kimia saat ini, peneliti kemudian menganalisis menggunakan teori strategi, konsep diplomasi pertahanan, konsep ancaman senjata kimia dan konsep kerjasama keamanan sehingga penjelasan mengenai kondisi diplomasi pertahanan saat ini untuk menghadapi ancaman senjata kimia serta strategi diplomasi pertahanan Indonesia dalam menghadapi ancaman di masa depan dapat dijabarkan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini secara menyeluruh menggunakan wawancara, dan studi pustaka. Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dengan informan atau narasumber untuk bertukar informasi melalui tanya jawab yang dapat mengarahkan peneliti dalam menganalisis rumusan masalah (Sugiyono, 2010). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap narasumber yang berkompeten di bidang terkait topik yang peneliti angkat.

Kedua, studi pustaka yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data berupa informasi tertulis baik di buku, jurnal, *website*, dokumen, dan media lainnya yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan topik yang peneliti angkat, serta terkait dengan pemahaman konsep dan teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada kerangka analisis data kualitatif yang dijabarkan oleh Miles dan

Huberman berupa (1) kondensasi data, (2) penyajian data serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) dan juga analisis SWOT. Dalam pengertiannya terkait teknis analisis Miles dan Huberman, kondensasi data disini dimaksudkan kepada sebuah proses dimana peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan membuat abstrak dan mentransformasikan data yang diperoleh di lapangan atau transkripsi menjadi data yang dapat dimengerti dan mudah dipahami. Dalam analisis kualitatif, data harus dipilih sebagai langkah penyederhanaan dengan menggunakan prinsip-prinsip selektivitas. Ini digunakan agar data mentah tetap berada dalam kategori fokus pertanyaan sehingga pada tahapan berikutnya data tetap memberikan peluang bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang paling tepat.

Pada Penyajian Data atau *Data Display*, peneliti mengorganisir dan mengkompresi informasi dalam berbagai bentuk baik berupa teks, matriks, grafik, bagan, dan lain-lain supaya dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki kemudahan dalam membaca secara keseluruhan koleksi data yang diperoleh dan juga dapat mengarahkan peneliti untuk membuat kesimpulan-kesimpulan sementara. Mengorganisir atau melakukan pengelompokan data memberikan peluang agar alur deskriptif analisis dapat terbentuk. Penyajian data nantinya bersama dengan data mentah yang telah dikondensasi dalam tahapan yang lebih lanjut pada teknik analisis data akan masuk pada bagian terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis kualitatif. Tahapan ini dimaksudkan pada suatu kondisi dimana peneliti dari awal telah mencatat keteraturan, pola, penjelasan, arus kausal, dan preposisi yang membentuk kesimpulan dari mula-mula belum jelas menjadi jelas dan lebih rinci (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti nantinya juga secara terus menerus diverifikasi agar kesimpulan yang diperoleh bersifat *valid*. *Valid* pada penelitian kualitatif berarti kesimpulan yang dihasilkan sesuai

dengan makna yang ada pada temuan data di lapangan sehingga apa yang dibicarakan peneliti dalam laporan penelitiannya tidak melenceng dan sesuai dengan kenyataan yang tergambar pada koleksi data yang dimiliki.

Berikutnya, analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Analisis SWOT diartikan sebagai upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja dari suatu organisasi (Nisak, 2013). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan yang kemudian dimasukkan ke dalam matrik SWOT (Nisak, 2013). Kegunaan dari analisis SWOT disini adalah membantu peneliti untuk lebih menyederhanakan permasalahan dengan melihat dari beberapa sudut pandang sehingga dihasilkan jawaban yang diinginkan. Pemanfaatan analisis SWOT dilakukan agar berbagai tindakan alternatif terbaik dapat diambil sebagai bagian dari strategi diplomasi pertahanan Indonesia dalam menghadapi ancaman senjata kimia di masa depan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam prosedur penelitian dengan desain kualitatif menjadikan *researcher* atau peneliti sendiri sebagai instrumennya. Menurut Sugiyono, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian diakibatkan karena peneliti bereaksi terhadap data-data yang diperoleh, apakah data tersebut bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga yang dapat menangkap keseluruhan inti dari situasi yang berlangsung dalam temuan-temuan penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010).

Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, dan terlibat langsung dalam penentuan, pengumpulan, analisis, penelitian, penafsiran, dan pembuatan kesimpulan terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2010). Secara

menyeluruh, peranan penting seorang peneliti sebagaimana fungsinya sebagai instrumen penelitian menentukan keberhasilan apakah peneliti dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ditemukan oleh orang lain (kaya akan informasi) atau tidak.

3.5.2 Data Primer

Data Primer sebagaimana pengertiannya yang telah dijelaskan pada sub bab 3.2.1, sumber data merupakan data bersifat original yang di dapat secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara peneliti kepada informan atau narasumber yang memiliki kompetensi dan wewenang di bidangnya terkait dengan fenomena yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti sendiri menetapkan melakukan empat wawancara utama kepada pejabat yang berwenang dalam empat institusi yakni, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Perindustrian, Direktorat Zeni TNI AD.

3.5.3 Data Sekunder

Pengertian data sekunder juga telah dibahas pada sub bab 3.2.1 Sumber Data dimana disebutkan data sekunder merupakan data yang telah diolah sebelumnya oleh orang lain. Data sekunder pada penelitian ini bersifat fleksibel, peneliti dalam studi pustaka yang dilakukan tidak membatasi asal usul data. Artinya peneliti memanfaatkan informasi-informasi terkait fenomena yang diangkat dalam penelitian dari berbagai sumber baik dokumen resmi, buku, jurnal, majalah dan lain-lain. Penting bagi peneliti untuk memiliki informasi sebanyak-banyaknya dari data sekunder melihat fenomena yang dibahas tidak dapat di observasi secara langsung, sehingga peneliti mendalami fenomena melalui sejarah kolektif yang dapat menggambarkan dengan jelas rangkaian peristiwa yang membentuk pola rumusan masalah dan memberikan peluang bagi peneliti untuk menemukan temuan baru saat analisis berlangsung.

3.5.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Pengujian keabsahan dan keterandalan data atau yang lebih dikenal dengan istilah validitas dan reliabilitas merupakan dua faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti kualitatif saat merancang sebuah penelitian, biasanya kedua faktor ini digunakan dalam menganalisis hasil dan menilai kualitas penelitian itu sendiri (Patton dalam Golafshani, 2003).

Untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dari penelitian dengan mengevaluasi temuan (Golafshani, 2003). Cara ini mengarah pada pengecekan data dengan melibatkan berbagai metode pengumpulan data dan analisis data agar informasi yang disajikan konsisten.

Lebih lanjut, triangulasi dilakukan dengan tiga cara (Sugiyono, 2010). Pertama, triangulasi dengan sumber. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data-data temuan dari beberapa sumber terkait objek penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan dan persamaan data temuan sehingga peneliti dapat melanjutkan analisis sampai pada perolehan kesimpulan penelitian. Kedua, triangulasi teknik. Teknik ini dilakukan dengan mengecek data temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan data-data dokumentasi yang diperoleh dari studi pustaka. Ketiga, triangulasi waktu. Dimana teknik pengecekan data dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu dan situasi yang berbeda akan memberikan peneliti kesempatan untuk lebih fokus dan objektif dalam menguji data temuan. Ini akan meningkatkan ketelitian peneliti dalam menelaah kembali hasil temuan.